

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah tentang penciptaan sesuatu yang baru, tentang pengembangan pelajaran yang unik, menghasilkan perumpamaan-perumpamaan yang sangat menyenangkan dan tentang kemampuan membuat ingatan terhadap hal-hal biasa yang tidak menarik. Para guru yang kreatif menjadi model spontanitas pemikiran dan keterbukaan terhadap ide-ide baru yang mereka inginkan, bagi siswa-siswa mereka.¹

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang inovatif, menarik, belum pernah ada sebelumnya serta berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru tersebut tidak perlu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang inovatif. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu

¹ Elaine K. McEwan, *10 Karakter yang harus Dimiliki Guru yang sangat Efektif*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal.72.

yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.²

Ada empat tahapan pembuatan atau kegiatan kreatif :³

- a. Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- b. Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- c. Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- d. Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104-105.

³ *Ibid*, hal. 105.

2. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kreativitas

Kreativitas muncul karena beberapa faktor, yaitu:⁴

a. Faktor Internal meliputi aspek kognitif dan aspek kepribadian

Aspek kognitif terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan pemerikayaan bahan berpikir, berupa pengalaman dan keterampilan.

Aspek kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil keputusan dan asertif.

b. Faktor eksternal meliputi lingkungan.

Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberi dukungan atau kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Kepekaan dalam melihat lingkungan
2. Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
3. Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
4. Optimis dan berani mengambil resiko
5. Ketekunan untuk berlatih
6. Hadapi masalah sebagai tantangan
7. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 133-134.

b. Faktor Penghambat

1. Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
2. Implusif
3. Anggap remeh karya orang lain
4. Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
5. Cepat puas
6. Tidak berani tanggung jawab
7. Tidak percaya diri
8. Tidak disiplin

3. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas Guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.⁵ Jadi, kreativitas guru adalah kepiawaian guru dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan terobosan-terobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 52.

dampak kreatif seorang guru tersebut adalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Guru harus selalu berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memunculkan dan menunjukkan kreativitas tersebut. Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru maka situasi belajar mengajar menjadi efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Cara Melahirkan Kreativitas Guru

Cara melahirkan kreativitas guru dapat dimulai dari:⁶

a. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan dorongan yang sangat luar biasa, yang dimiliki oleh setiap manusia. Siswa pada masa sekolah dasar adalah masa-masa yang ingin serba tahu. Tugas sebagai guru adalah mengarahkan rasa keingintahuan siswa pada hal-hal yang positif, ilmiah, dan berkaitan dengan pembelajaran. Intinya sebagai pendidik, guru tidak boleh cepat berpuas diri dan menganggap bahwa cara mengajar dan mendidik sudah hampir sempurna.

⁶ Syaifurahman dan Tri UJiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal.33-35.

Revisi-revisi dalam pembelajaran harus terus dilakukan mulai dari persiapan, rencana pembelajaran, evaluasi dan remedialnya. Sebagai pendidik harus selalu menumbuhkan dan mengedepankan rasa ingin tahu, dan berefleksi diri setiap selesai memberikan pelajaran kepada siswa.

- b. Mengolah Keterbukaan: Bersikap fleksibel dan hormat menghadapi hal baru

Orang-orang kreatif bersifat terbuka terhadap gagasan, manusia, tempat, dan hal-hal baru. Kreativitas tumbuh dan mekar, jika seorang guru membangunnya di atas wawasan orang lain. Jika seorang guru menutup diri, mengabaikan, atau mengolok-olok gagasan orang lain guru tersebut tidak akan pernah meninggalkan zona kenyamanan untuk menemukan dunia luar yang membentang luas.

- c. Risiko: Keberanian meninggalkan zona nyaman

Para pendidik (guru) menanggung risiko, ketika berdiri dihadapan siswanya dan melaksanakan pembelajaran. Risiko yang dimaksud adalah, apakah pembelajarannya menarik dan menyenangkan, mudah diserap oleh siswa, dan bersikap adil? Apakah pendidik dapat menyelesaikan setiap persolan baik di dalam kelas maupun luar kelas; seperti kenakalan siswa, masalah obat-obatan, atau pertengkaran. Berani menanggung risiko terkait dengan zona kenyamanan.

d. Energi: Fisik dan Mental

Energi adalah percikan api yang menyalakan jiwa. Tanpa adanya energi mental yang mencukupi, perburuan kreatif anda akan cacat karena kekeliruan logika dan pemikiran jangka pendek yang mustahil dapat diterapkan. Tanpa adanya energi fisik yang memadai, gagasan kreatif tidak bisa dijalankan atau terkurung dalam kotak kebekuan hingga berkarat. Semua kreativitas bertitik tolak dari energi fisik dan mental untuk memicu rangsangan-rangsangan listrik dalam otak.

5. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. *Fluency*

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan. Kemampuan mengeluarkan ide spontan ini bisa dilihat, misalnya pada saat diadakan rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan,

guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya.⁷

b. Fleksibility

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dengan kemampuan guru membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

c. Originality

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang mampu menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif.

d. Mudah Bergaul

Seorang guru yang kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada di sekitar kegiatan belajar mengajar. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.⁸

e. Mampu Membaca Karakter Peserta Didiknya

Guru yang kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar

⁷ Mulyana A. Z., *Rahasia menjadi Guru Hebat*, (Surabaya: Grasindo, 2010), hal. 138.

⁸ *Ibid*, hal. 139.

bagi peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter akan mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Seorang anak yang memiliki karakter suka bermain, mungkin akan menonjol pada bidang olahraga. Anak yang pendiam dan cenderung suka membaca, bisa jadi menonjol dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Mereka akan diajari dengan pendekatan yang berbeda sehingga peserta didik tetap bisa mendapatkan materi dengan baik.

f. Peduli pada Peserta Didik

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Bentuk kepedulian guru pada peserta didik ini akan menimbulkan ikatan emosional di antara keduanya sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih baik.

g. Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Selain itu, guru yang cekatan biasanya ringan tangan. Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.⁹

⁹ *Ibid*, hal. 140.

B. Deskripsi Teori tentang Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁰ Lingkungan sekolah adalah jumlah seluruh benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.¹¹

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

¹⁰ Tulus Tudu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, hal. 18.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.54.

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:¹²

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.

¹² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.19-21.

- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan system evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

2. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini disebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi, kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:¹³

- a. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelier, perlengkapan yang lain).
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist dan tenaga administrasi.

¹³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 187.

d. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

3. Faktor-Faktor dalam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mencakup beberapa hal, di antaranya: ¹⁴

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengara dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 70.

berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

C. Deskripsi Teori tentang Sumber Belajar

1. Pengetian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Sumber belajar diterapkan sebagai informasi yang disajikan dan

disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuk dari sumber belajar tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.¹⁵

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil, tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.¹⁶ Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu proses pembelajaran yang efektif di mana harus menggunakan berbagai macam sumber belajar.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Guru dan siswa dapat menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang sederhana dalam proses pembelajarannya. Pada dasarnya sumber belajar tersebut dapat diperoleh dari sekitar kita sehingga mudah di

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228.

jangkau, baik yang berada dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa contoh sumber belajar, yaitu:¹⁷

- a. Manusia (anak, guru, orangtua, nara sumber).
- b. Lingkungan (batu-batuan, daun-daunan, biji-bijian, zat cair, hewan).
- c. Kejadian/peristiwa penting seperti peristiwa olah raga, kesenian.
- d. Peristiwa alam seperti banjir, gempa, gerhana, hujan, angin puting beliung.
- e. Barang-barang bekas seperti koran, botol-botol plastic, dan
- f. Barang-barang buatan pabrik.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut: ¹⁸

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar, yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya: perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- b. Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah aku bagi peserta didik. Misalnya: situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- c. Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya: guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.

¹⁷ Syaifurahman dan Tri UJati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal.131.

¹⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 170.

- d. Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya : buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya: peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

AECT (Association for Educational Communication and Technology) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu: ¹⁹

- a. Pesan (Message)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. Pesan nonformal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

- b. Orang (People)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok

¹⁹ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* ..., hal. 228-230.

orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran dan pustakawan. Kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha.

c. Bahan (Materials)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, video, program slide dan sebagainya.

d. Alat (Device)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang termasuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras. Misalnya multimedia proyektor, slide proyektor, dan sebagainya.

e. Teknik (Technique)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, sosiodrama dan sebagainya.

f. Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas,

perpustakaan, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

3. Pengelolaan Sumber Belajar

Pengelolaan sumber pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sumber belajar yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif; media audio untuk kompetensi keterampilan, dan sebagainya.
- b. Sumber belajar yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, misalnya lidi/semboya digunakan untuk operasi hitung (matematika), lampu senter, globe, dan bola untuk mengilustrasikan proses terjadinya gerhana, dan sebagainya.
- c. Sumber belajar dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.

D. Deskripsi tentang Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa . Tema merupakan

pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pemikiran.²⁰ Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.²¹

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut :²²

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain

²⁰ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, ..., hal.93.

²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal.139.

²² *Ibid.*, hal.145-146.

- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :²³

a. Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*) , hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan Pengalaman Langsung pada Anak

²³ *Ibid*, hal.146-147.

Dengan pengalaman langsung yang didapatkan siswa, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Muatan Mata Pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar muatan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan Konsep dari berbagai Muatan Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Luwes/Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes/fleksibel di mana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Tahapan Pembelajaran Tematik

Tahapan dalam pembelajaran tematik melalui beberapa tahap yaitu: *pertama*, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua* guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memerhatikan muatan materi dari Standar Isi. *Ketiga* membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat* membuat jaringan KD, indikator. *Kelima* menyusun silabus tematik dan *keenam* membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik.²⁴

5. Ruang Lingkup Pengembangan Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas IV Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

²⁴ *Ibid*, hal.150.

E. Deskripsi tentang Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang telah diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang tenaga pendidik agar mampu mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan baik.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008), hal:2

2. Macam-macam Bentuk Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Yang menjadi wujud perencanaan pembelajaran antara lain :

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian. Prinsip pengembangan silabus adalah: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

3. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ini memiliki beberapa tujuan yang utama yang diataranya adalah sebagai berikut :

- a. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran maka jalannya pendidikan atau pembelajarn tersebut akan lebih teratur sehingga lebih memudahkan bagi para tenaga pendidik maupun peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.
- b. Tenaga pendidik juga akan merasa lebih mudah dalam memberikam materi kepada peserta didiknya dan lebih mudah dalam menentukan target-target pembelajaran karena memang telah direncanakan sedemikian rupa diawal sebelum pembelajaran terjadi.

F. Deskripsi tentang Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Lebih lanjut menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan strategi penyampaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain :

a. Waktu

Waktu yang menyukupi akan memberi ruang pada guru untuk menumbuhkan dan melaksanakan nilai-nilai kreatifitas.

b. Kesempatan menyendiri

Jika tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.

c. Dorongan

Terlepas dari kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru haruslah memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

d. Sarana

Sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.

e. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul dalam kemampuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh guru, semakin baik pula untuk menciptakan kreatifitas.²⁶

²⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal:11

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kreatifitasnya dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti guru dituntut untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menarik.

Landasan filsafat psikologi, pendidikan, ekonomi dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum lainnya dari kurikulum tersebut akan sangat mempengaruhi warna rencana di samping untuk tingkatan pendidikan mana kurikulum tersebut dan model-model pengembangan perencanaan apa yang digunakan. Semua aspek tersebut akan tergambarkan dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Memang secara umum ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Tapi karena pelaksanaan pembelajaran itu tentu saja sangat spesifik dipengaruhi oleh berbagai hal :

- a. Siapa yang belajar
- b. Apa yang dipelajari
- c. Dimana dia belajar
- d. Pesan-pesan apa yang diamanatkan kurikulum
- e. Siapa yang mengajarnya

2. Syarat-Syarat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari beberapa persyaratan antara lain yakni:²⁷

a. Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a. SD/MI : 28 peserta didik
- b. SMP/MTS : 32 peserta didik
- c. SMA/MAN : 32 peserta didik
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik

b. Beban Kerja Guru

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dan pertimbangan komite sekolah dari bukubuku yang ditetapkan oleh menteri. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4-8

d. Pengelolaan Kelas

Di dalam pengelolaan kelas guru harus mengetahui karakteristik peserta didiknya, dengan begitu guru akan bisa menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran sendiri guru harus berpedoman pada RPP yang telah dibuat, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

G. Deskripsi tentang Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation*; dalam bahasa Arab berarti al-taqdîr (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab berarti al-qîmah (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti nilai.

²⁸Adapun pengertian evaluasi dalam pembelajaran adalah proses untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Prinsip-prinsip Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal:1

- a. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh). Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Prinsip kesinambungan (kontinuitas); penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau.
- c. Prinsip obyektif, penilaian diusahakan agar seobyektif mungkin.
- d. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.²⁹
- e. Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.³⁰

Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudjiono, mengelompokkan kemampuan manusia kedalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan non kognitif. Ranah non kognitif

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal:226.

³⁰ *Ibid.*, hal:140

dibedakan lagi atas dua kelompok ranah yakni ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, ranah ini terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi.³¹ Ranah ini meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual seperti menghasilkan prinsip atau konsep, menganalisa dan sebagainya. Kemampuan ini menurut Bloom dikategorikan lebih rinci kedalam enam jenjang yakni :

1. Pengetahuan, ingatan (hafalan)

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Jenjang ini mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.

2. Pemahaman

Jenjang pemahaman meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima, misalnya dapat ditafsirkan sebagai bagan, diagram atau grafik, menterjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam rumusan matematika atau sebaliknya, meramalkan berdasarkan kecenderungan

³¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010) hal : 3

tertentu, menangkap suatu konsep dengan kata-katanya sendiri.

3. Penerapan

Jenjang ini menuntut kemampuan menggunakan atau menerapkan konsep, prinsip, aturan, hukum, metode yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam suatu situasi baru atau situasi konkrit.

4. Analisa

Jenjang analisa meliputi kemampuan menguraikan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponennya.

5. Sintesis

Jenjang sintesis meliputi kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

6. Evaluasi

Ialah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu pernyataan, uraian, pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan

b. Ranah afektif

Adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku, seperti

perhatiannya terhadap pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan. Agar guru dapat membuat keputusan yang tepat dan cermat tentang nilai keterampilan siswa, maka data yang mendasari keputusan guru tadi berasal dari observasi sistematis, yakni observasi yang berlandas pedoman terperinci yang direncanakan, serta menggunakan format khusus untuk merekam data hasil observasi.³²

3. Macam-macam Evaluasi Sumber Belajar

Ada dua macam bentuk pengujian cobaan sumber belajar yang kita kenal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, antara lain:

a. Evaluasi formatif

Adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan sumber belajar yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sumber belajar yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan

³² Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: UM Press, 2005) hal: 157

disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah sumber belajar tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.

b. Evaluasi sumatif

Adalah kelanjutan dari evaluasi formatif yaitu sumber belajar yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi- situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang dinamakan evaluasi sumatif.³³

4. Kriteria Evaluasi Sumber belajar

Dalam menentukan sumber belajar, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan yaitu:³⁴

a. Kualitas Isi dan tujuan

- a) Ketepatan
- b) Kepentingan
- c) Kelengkapan
- d) Keseimbangan
- e) Minat atau perhatian
- f) Keadilan
- g) Kesesuaian dengan situasi siswa

b. Kualitas Pembelajaran

- a) Memberikan kesempatan belajar

³³ Arif S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 182.

³⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 145

- b) Memberikan bantuan untuk belajar
 - c) Kualitas memotivasi
 - d) Fleksibilitas pembelajarannya
 - e) Dapat memberi dampak bagi siswa
 - f) Dapat memberi dampak bagi guru dan pembelajarannya
- c. Kualitas teknis
- a) Keterbacaan
 - b) Mudah digunakan
 - c) Kualitas tampilan atau tayangan
 - d) Kualitas penanganan jawaban
 - e) Kualitas pengelolaan programnya
 - f) Kualitas pendokumentasiannya

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Peneliti menemukan referensi diantaranya:

1. Rizka Erma Febriana, dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas guru PAI dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Ngantru adalah dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta dengan

melihat karakteristik siswanya, kreativitas guru sejarah kebudayaan islam dalam memilih media pembelajaran di MTsN Ngantru adalah menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media yang akan digunakan antara lain LCD proyektor , laptop, media kartu,video, bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN diantaranya : sarana dan prasarana, motivasi dari dalam diri guru, kondisi guru baik fisik maupun psikis, motivasi dari batasan dan teman sejawat, jumlah siswa dalam kelas, jam kerja guru.

2. Efi Zuliantika (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Panjul Karangrejo Tulungagung” yang membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Dan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan guru agama islam dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran di SMP Sunan Ampel Bolu Panjul Karangrejo Tulungagung adalah dengan menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan berbagai macam variasi.

Sedangkan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran baik media visual, audio dan audio visual dan dalam pemanfaatannya guru juga memperhatikan langkah-langkah sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran (RPP).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung. Tujuan penelitian pada skripsi tersebut adalah untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode, media, dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan materi ajar serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang biasa digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, keteladanan, tanya jawab, dan problem solving. Bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Media tersebut meliputi media elektronik seperti LCD proyektor, speaker aktif, *hospot*, dan *notebook* yang telah disediakan

sekolah serta media buatan guru seperti kartu dan gambar. Selanjutnya bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar selain menggunakan buku-buku yang relevan dengan materi ajar, guru juga memanfaatkan internet dan alam sekitar.

Adapun pemaparan dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

NO.	Peneliti/Asal/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizka Erma Febriana /Kreativitas guru PAI dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”.	a. Penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif b. Meneliti tentang kreativitas guru dan motivasi belajar peserta didik	a) Lokasi penelitiannya beda b) Penelitian ini meneliti motivasi belajar dalam mata pelajaran SKI
2.	Efi Zuliantika / STAIN Tulungagung (2002) / kreativitas guru pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Jenis penelitian kualitatif	a) Lokasi penelitian berbeda b) Obyek yang diteliti adalah siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Karangrejo Tulungagung c) Pada kasus ini yang diteliti tentang kualitas pembelajaran
3.	Nur Indah Fitriani/Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung	Meneliti kreativitas guru dalam pembelajaran.	1. Penekanan kreativitas guru pada cara mengatasi problematika implementasi K13. 2. Beberapa tujuan penelitian berbeda. 3. Lokasi dan obyek penelitian berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, ada persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh: (1) Rizka Erma Febriana /Kreativitas guru PAI dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”, (2) Efi zuliantika / STAIN Tulungagung (2002) / kreativitas guru pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung, (3) Nur Indah Fitriani/Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung memiliki persamaan yaitu termasuk jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran. Namun ada beberapa perbedaannya yaitu lokasi dan obyek penelitiaan yang berbeda dan penelitian yang saya lakukan lebih fokus kepada kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terutama pada mata pelajaran tematik.

I. Paradigma Penelitian

Kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan karena banyak siswa yang mudah bosan jika seorang guru hanya menggunakan strategi dan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga seorang guru memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi, seperti pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber

belajar siswa. Guru yang mempunyai bakat kreativitas yang tinggi dapat menjadikan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, menarik dan efektif karena siswa bisa melihat secara konkret dan langsung tentang apa yang dipelajari.

